

HUT KE-53 PERSIBA

Memprihatinkan dan Alami Kemunduran

BANTUL (KR) - Persiba Bantul baru saja memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-53. Dalam perayaan yang dilakukan sederhana di hadirinya pemain, sesepuh dan jajaran pengurus Persiba Bantul. Sementara Ketua Umum (Ketum) Sebhumi, Hj Sri Surya Widati berharap ke depan nanti seluruh cabang olah raga (cabor) harus memiliki bapak asuh.

"Saat ini Persiba mengalami kemunduran dan memprihatinkan. Dalam kondisi yang serba ter-

batas tidak menyurutkan niat dan semangat pemain serta pelatih untuk berusaha menjadi yang terbaik. Harapannya nanti ketika Abdul Halim Muslih-Joko Purnomo (AHM-JP) berhasil menjadi Bupati-Wabup maka Persiba lebih maju. Tidak hanya sepakbola saja tetapi harapannya seluruh cabor di Bantul memiliki bapak asuh yang paham dengan kebutuhan cabor tersebut," urainya.

Cawabup, Joko Purnomo menambahkan banyak hal yang menjadi 'PR' dan masalah yang dibenahi ke de-

pan. Beberapa hal seperti Stadion Sultan Agung harus dibuat lebih baik dan nyaman digunakan. Selain itu harapannya Bantul memiliki sekolah sepakbola yang representatif.

"Persiba mengalami dinamika pasang surut. Apa pun yang terjadi Persiba milik Bantul dan menjadi penyemangat Bantul. Fakta menginspirasi Persiba bangkit. Kami sudah melakukan konsolidasi sepakbola dan kami telah menginventarisasi bersama teman-teman yang peduli

mencoba mencari solusi tepat dan baik bersama-sama," urainya.

Ketua Panitia HUT Persiba Bantul yang juga ibu asuh Persiba Bantul, Rinda Ragiel Perkasa menambahkan dalam sikon pandemi acara dilaksanakan sederhana, serta tetap mematuhi aturan protokol kesehatan. "Kami hanya potong tumpeng, doa bersama dan makan bersama. Dihadiri tak kurang dari 20 orang sebagai bagian dari kecintaan kami pada Persiba Bantul," tutupnya. (Aje)-d



Pemotongan tumpeng oleh Ketum Sebhumi didampingi pengurus Persiba dan Joko Purnomo.

BABAK PENYISIHAN SENAM SAH 2 Tim Wonosari ke Grand Final

WONOSARI (KR) - Dua tim senam Stay At Home (SAH) Kapanewon Wonosari lolos maju ke babak grand final senam Stay At Home (SAH) yang diselenggarakan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Gunungkidul bekerjasama dengan Persatuan Wanita Olahraga Seluruh Indonesia (Perwosi), selama tiga hari.

Lomba untuk meningkatkan imunitas tubuh di tengah pandemi Covid-19 diikuti 18 kapanewon di Gunungkidul. Masing-masing kapanewon mengirim dua tim masing-masing 5 pesenam atau sebanyak 10 pesenam. Peserta seluruhnya ada 180 pesenam. "Babak grand final akan diselenggarakan hari Sabtu (26/9) di Pantai Mesra, Kapanewon Wonosari yang akan dihadiri Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos," kata Ketua Umum KONI Gunungkidul Drs H Jarot Budi Santoso didampingi Pelaksana Senam SAH Mariana Subiyati MPd, Selasa (22/9).

Adapun hasil babak penyisihan selengkapnya untuk zona timur yang diikuti 12 tim dari Kapanewon Girisubo, Rongkop, Tepus, Semanu, Ponjong dan Karangmojo yang lolos ke grand final, tim Kapanewon Semanu dan Karangmojo. Lomba untuk zona utara yang berasal dari Kapanewon Semin, Ngawen, Nglipar, Gedangsari, Patuk dan Wonosari, 2 tim yang lolos dari Kapanewon Wonosari. Sementara zona selatan yang terdiri dari Kapanewon Playen, Paliyan, Tanjungsari, Panggang dan Purwosari yang lolos tim dari Kapanewon Playen dan Tanjungsari. Lomba memperebutkan hadiah uang tunai sebesar Rp 7,5 juta. (Ewi)-d

KALAH TARUHAN POSISI KLASEMEN Baju Balap Dovizioso Ditulisi Pengangguran

ANDREA Dovizioso mendapatkan sindiran yang hampir menjadi fakta saat membalap di MotoGP Emilia Romagna, Jumat (18/9) hingga Minggu (20/9). Sebuah bordiran bertuliskan "Pengangguran" menempel di baju balap pembalap Mission Winnow Ducati itu.

Sebelumnya, di bagian itu terpampang tulisan "Tidak Takut". Pengangguran memang menjadi kata yang pas bagi Andrea Dovizioso di MotoGP 2021 mendatang. Maklum hingga saat ini, belum ada tim yang mau mengontraknya. Selain itu gaji tinggi membuat tim kecil seperti Avintia Ducati tak mungkin memberikan penawaran untuk Dovizioso.

Lalu mengapa dia pasang cap "Pengangguran" di baju balapnya? Dovizioso mengaku harus memakai cap itu usai kalah taruhan! "Saya terpaksa pasang kata pengangguran karena kalah taruhan dengan teman saya," ujar Dovizioso, terseenyum, seperti dikutip crash.

Taruhannya bukan siapa



Tulisan pengangguran menempel di baju balap Andrea Dovizioso.

menang atau kalah. Ini berkaitan dengan klase-men MotoGP yang menempatkan dia kini di puncak klasemen. "Teman saya bilang saya harus pasang kata itu kalau setelah MotoGP San Marino saya berada di posisi satu. Dan itu terjadi," kata Dovi.

"Saya tak begitu bagus saat meraih posisi satu, karena saya finis di posisi tujuh. Tapi pada akhirnya, itu terjadi dan saya harus pasang kata-kata itu. Kalau sudah taruhan dengan teman, Anda tak bisa meng-

elak," lanjutnya.

Secara bergurau, Dovizioso mengaku Fabio Quartararo yang sudah membuatnya pasang cap pengangguran di baju balapnya. Pada balap pekan lalu, Quartararo tak finis bala-pan. Ini membuat Dovizioso kini berbalik unggul enam poin atas Quartararo jelang balapan di Emilia Romagna. Perjuangan Dovi untuk mempertahankan puncak klasemen bakal berat, karena para pembalap Yamaha mulai menunjukkan tajinya. (Ben)-d

Rivan Nurmulki Gabung Klub Voli Jepang

JAKARTA (KR) - Rivan Nurmulki meramaikan sejumlah akun voli di Instagram sejak akhir pekan kemarin. Andalan timnas voli Indonesia dan klub Surabaya Bhayangkara Samator itu dikabarkan akan bermain untuk Nagano Tridents di V.League Division 1.

"Resmi Rivan Nurmulki Gabung," tulis akun Instagram @voli_indonesia. "Akhirnya cita-cita mas @rivannurmulki untuk berlaga di liga jepang resmi terjadi. Rivan resmi diumumkan sebagai pemain baru @vcnagano_official," tulis akun voli lainnya @volinesia.

Ucapan tersebut muncul setelah Nagano Tridents melalui akun Instagram resminya mengumumkan Rivan Nurmulki sebagai pemain baru, Sabtu (19/9) lalu. Namun, lantaran pembatasan imigrasi akibat virus Corona, Rivan belum bisa



Rivan Nurmulki

bergabung dengan klub voli Jepang tersebut. "Dia belum memasuki negara ini dan waktu masuknya belum diputuskan," tulis Nagano tentang Rivan Nurmulki.

Ini bukan kali pertama Rivan dikaitkan dengan klub Jepang. Sebelum SEA Games 2019 lalu, pemain dengan tinggi 194 cm itu juga nyaris bergabung dengan klub Jepang. Sayangnya, waktu itu Rival gagal bergabung karena terganjal masalah izin dari

PBVSJ.

Rivan memulai karier profesional usai bergabung dengan klub Surabaya Bhayangkara Samator pada 2013. Bersama Samator, pemain kelahiran Bangko, Jambi, 16 Juli 1995, ini empat kali memenangkan gelar juara Proliga, yakni 2014, 2016, 2018, dan 2019. Tak hanya itu, Rivan juga dua kali merebut gelar Most Valuable Player alias pemain terbaik pada 2016 dan 2018. Karier gemilang bersama Samator membawa Rivan bermain untuk klub Thailand, Nakhon Ratchasima. Thailand membawa Nakhon Ratchasima meraih gelar juara pada Thailand Super League 2019. Dia juga dinobatkan sebagai pemain terbaik pada turnamen tersebut. Setelah itu, Rivan membantu timnas voli Indonesia meraih medali emas SEA Games 2019 di Filipina. (Ben)-d

JELANG DUEL KONTRA PERSEBAYA

Pemain PSS Pastikan Siap Tempur

SLEMAN (KR) - PSS Sleman terus bersiap menatap laga pembuka pekan keempat Liga 1 2020 menghadapi Persebaya Surabaya, Kamis (1/10) mendatang di Stadion Maguwoharjo, Sleman. PSS bertekad meraih poin penuh di laga ini. Tak meraih hasil maksimal di tiga laga awal musim ini, PSS berusaha langsung tancap gas.

PSS baru meraih satu poin hasil imbang saat menghadapi PS Tira Persikabo. Dua laga lainnya, PSS takluk dengan skor 1-2 dari PSM Makassar dan Persib Bandung. Para punggawa Laskar Sembada pun memperlihatkan kesiapannya menatap lanjutan kompetisi. Kondisi fisik Bagus Nirwanto dan kawan-kawan terus membaik seiring latihan keras yang telah dijalani hampir sebulan.

Pemain PSS, Jefri Kurniawan menegaskan kesiapan tim untuk

berlaga. DIY yang menjadi markas bagi lima kontestan lain membuat PSS memiliki keuntungan, terutama dalam hal waktu recovery usai pertandingan. Selain PSS, Stadion Maguwoharjo digunakan dua tim lain sebagai homebase yakni Persiraja Banda Aceh dan Barito Putera. Sedang tiga tim menggunakan, Stadion Sultan Agung di Bantul yakni Bali United, PSM Makassar dan Persija Jakarta.

Hanya saja tanpa dukungan supporter, diakui Jefri memberikan

pengaruh. Selama dukungan Slemania maupun Brigata Curva Sud (BCS) sangat besar ia rasakan selama dua musim membela PSS.

"Meski main di Sleman, pasti berpengaruh apalagi faktor dukungan Slemania dan BCS besar pengaruhnya," kata Jefri.

Pemain asal Malang tersebut kini berharap doa dan dukungan agar tim mampu tampil maksimal di lapangan dan meraih hasil terbaik dalam lanjutan Liga 1 2020. Seluruh pemain bakal kerja keras untuk memenangi setiap laga.

"Kami di lapangan juga berusaha semaksimal mungkin, buat nama PSS. Semoga mendapat hasil yang terbaik untuk lanjutan liga ini," sambungnya.

Sementara itu, Pelatih PSS,

Dejan Antonic berharap ada kabar baik untuk segera kembali ke Sleman. Ia kini masih berada di Hongkong dan menunggu keputusan yang memperbolehkannya kembali ke Indonesia.

"Surat dan semua sudah masuk di imigrasi. Semoga minggu ini ada kabar baik. Sekarang kami hanya harus sabar, semoga saya bisa segera bergabung," ujar Dejan Antonic.

Meski di Hongkong, Dejan mengaku komunikasi dengan tim pelatih maupun pemain di Sleman berjalan intensif. Setiap hari komunikasi berlangsung untuk melihat sejauh mana kemajuan para pemain. "Kami berharap semuanya dapat berjalan normal kembali. Kami berusaha untuk dapat tim yang solid musim ini," tegas Dejan. (Yud)-d

UNTUK PEPARNAS PAPUA 2021

DIY Minta Tandingkan 2 Klasifikasi Bulutangkis

YOGYA (KR) - National Paralympic Committee (NPC) DIY mendorong untuk cabor bulutangkis menandingkan klasifikasi tuna grahita dan tuna rungu pada Pekan Paralympic Nasional (Peparnas) XVI Papua 2021 mendatang. Dorongan untuk menandingkan dua klasifikasi tersebut dikarenakan, dua klasifikasi tersebut selama ini telah ditandingkan pada level pelajar nasional.

Ketua Umum (Ketum) NPC DIY, Hariyanto kepada KR di Yogya, Selasa (22/9) mengatakan, selama ini cabang olahraga (cabor) bulutangkis di Peparnas memang tak pernah menandingkan untuk klasifikasi penyandang disabilitas tuna grahita dan tuna rungu. Padahal, untuk kedua klasifikasi tersebut selama ini rutin ditandingkan pada Pekan Paralympic Pelajar Nasional (Peparpenas).

Mengingat NPC Pusat beberapa waktu lalu mengata-

kan akan membawa Peparnas mendatang bukan hanya sekadar ajang menguji prestasi, namun juga ajang regenerasi atlet, maka DIY mengusulkan ditandingkannya cabor bulutangkis untuk dua klasifikasi tersebut. "Kami usulkan ke NPC Pusat agar bisa diakomodir dua klasifikasi ini," jelasnya.

Sebagai induk organisasi olahraga penyandang disabilitas di DIY, pihaknya melihat atlet-atlet bulutangkis penyandang disabilitas tuna grahita dan tuna rungu yang selama ini telah tampil di Peparpenas tak bisa mengikuti jejak rekan-rekannya yang promosi ke level senior. Karena klasifikasi mereka tidak ditandingkan di Peparnas, maka kiprah mereka hanya mentok di level pelajar.

"Di level pelajar setiap tahun ditandingkan, kenapa di level senior di Peparnas justru tidak ditandingkan. Padahal, atlet bulutangkis



Hariyanto

KR-Adhitya Asros

pada dua klasifikasi tersebut di Indonesia cukup banyak, dan selama ini setelah mereka bukan lagi berstatus pelajar, tak bisa tampil di event resmi nasional karena memang tidak ada," terangnya.

Kenyataan tersebut juga membuat NPC DIY agak kesulitan untuk ikut melakukan pembinaan bagi atlet-atlet tersebut selepas tidak berstatus pelajar. "Kan kalau kami mau masukkan ke program persiapan seperti Peparnas, mereka jelas ti-

tidak bisa karena memang tidak ditandingkan. Tapi kalau kami diamankan, juga bukan hal yang pas, karena potensi mereka ini sangat besar," ungkapnya.

Upaya untuk mendorong NPC Pusat membuka peluang cabor bulutangkis menandingkan dua klasifikasi tersebut menurut Hariyanto akan dilakukannya lagi saat Rapat Kerja Nasional (Rakernas) NPC digelar akhir tahun ini. "Saya sudah berikan masukan ini ke Sekjen NPC Pusat dan tanggapannya positif karena bertujuan untuk regenerasi. Besok akan kami lanjutkan usulan ini saat Rakernas," ujarnya.

Lebih lanjut Hariyanto menambahkan, kedua klasifikasi tersebut untuk level internasional atlet-atlet ini tampil melalui organisasi Special Olympics Indonesia (SOIna) untuk bertanding di ajang Special Olympics World Games (SWOG).

(Hit)-d

ADRA FAYZAH AZAHRA

Tetap Berprestasi di Masa Pandemi

BANTUL (KR) - Status pandemi Covid-19 di Indonesia, termasuk di DIY ternyata cukup mengganggu rutinitas kegiatan olahraga di masyarakat. Hanya saja, kondisi ini tak membuat salah satu pedansa putri andalan Bantul, Adra Fayzah Azahra menyerah, namun justru tetap giat berlatih dan bahkan meraih prestasi di ajang kompetisi internasional.

Didampingi Wakil Ketua Pengkab Ikatan Olahraga Dancesport Indonesia (IODI) Bantul, KRT H Sunarto Probohadinggoro SH MM, Adra kepada KR mengatakan, meski di masa pandemi seperti saat ini dirinya tetap rutin berlatih guna tampil di berbagai ajang lomba, baik nasional dan internasional. Hanya saja, berbeda dengan kondisi normal, proses latihan saat ini wajib menjaga protokol kesehatan.

Selain itu, kejuaraan atau lomba-lomba di masa pandemi ini juga dilakukan secara virtual atau online guna mencegah kemungkinan penyebaran virus Corona yang saat ini tengah mewabah. "Sampai sekarang saya tetap berlatih untuk persiapan tampil di beberapa kejuaraan, tapi



Adra (kanan) dan KRT H Sunarto Probohadinggoro SH MM.

latihannya tetap sesuai protokol kesehatan," tegasnya di Bantul, Selasa (22/9).

Dalam kejuaraan terakhir yang diikutinya, yakni ajang Blackpool Online Festival of Dance pada awal September lalu, Pelajar SMAN 2 Bantul ini merebut posisi runner up untuk nomor U-35 pre amateur wtg. Sedangkan saat tampil di ajang

Kejurnas Online, putri dari pasangan H Agung Prajoko Raharjo SH dan Anik Widyastuti ini sukses merebut juara nomor solo adult waltz dan runner up solo adult quickstep.

Atlet yang telah menggeluti olahraga dancesport sejak masih menjadi pelajar SD di tahun 2013 silam ini, sekarang menjadi atlet andalan Bantul saat tampil di ajang Pekan Olahraga Daerah (Porda) sejak tahun 2013 hingga 2019. "Sejak kecil saya senang dengan olahraga ini, dan setelah semakin serius, sejumlah prestasi mampu saya raih. Ini sangat membanggakan," ujarnya.

Sementara itu Wakil Ketua IODI Bantul, KRT H Sunarto Probohadinggoro SH MM menambahkan, sejumlah prestasi yang diraih Adra saat tampil pada kejuaraan di Mataram Lombok, Bali, Makassar, Medan, Jakarta, Bandung, dan Semarang membuktikan kualitasnya. "Untuk lebih mengasah kemampuannya, sebelum pandemi Adra juga tampil di ajang kejuaraan internasional di Singapura, Malaysia, dan terakhir di Blackpool, Inggris secara online," tegasnya. (Hit)-d